

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEFISIT ANGGARAN DI INDONESIA

Bambang Prayoga¹⁾, Alvis Rozani²⁾, Helmawati³⁾

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: bprayoga212@gmail.com, alvis.rozani@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama bagi negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi tidak hanya tertumpu pada pertumbuhan ekonomi saja tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan, keamanan, serta kualitas sumberdaya termasuk sumberdaya manusia dan lingkungan hidup.

Isu strategi pembiayaan defisit anggaran mendapatkan perhatian yang cukup luas dalam kebijakan makroekonomi sebagai program kebijakan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Mengapa ini penting karena disetiap negara baik negara maju seperti AS, UK, Jerman, Jepang, Italia, bahkan Cina, Spanyol, Korea, maupun terlebih negara-negara sedang berkembang, seperti Indonesia akan mengalami persoalan defisit anggaran (Soebagyo, 2012)¹.

Menurut (Suparmoko, 1986) Anggaran adalah suatu daftar atau pernyataan yang terperinci tentang penerimaan dan pengeluaran negara yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu. Defisit atau surplus anggaran adalah selisih antara penerimaan pemerintah dengan pengeluaran pemerintah.

Menurut (Levi, 2001). Nilai tukar yaitu harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang (exchange rate) suatu negara sebagai jumlah satuan mata uang domestik yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Teori ekspor yang dikemukakan ahli yaitu teori keunggulan komparatif. Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo. Dalam teori ini ia menyatakan bahwa ekspor dapat terjadi apabila terdapat perbedaan keunggulan komparatif dari setiap negara.

Menurut (Andi, 2013), Impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain.

Menurut (Todaro, 1998), utang luar negeri adalah seluruh pinjaman serta konsesional baik secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva yang lainnya yang secara umum ditujukan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya negara-negara maju ke negara berkembang untuk kepentingan

pembangunan atau mempunyai maksud sebagai distribusi pendapatan

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data *time series* dengan rentan waktu tahun 1998-2018. Data ini terdiri dari data defisit anggaran, nilai tukar, ekspor, impor dan utang luar negeri yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini menggunakan Metode *Error Correction Model* (ECM). penelitian ini digunakan model korelasi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak maka koefisien *Error Correction Term* harus signifikan (Insukindro, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh nilai tukar, ekspor, impor dan utang luar negeri terhadap defisit anggaran digunakan metode *Error Correction Model*. (ECM) Eviews 8 Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Jangka Pendek (ECM)

Variabel	Coefisien t	t-Stat	p-Value	Kesimpulan
C	0.084	0.922	0.372	
DLNT	0.645	1.614	0.128	Ditolak
DLEKS	1.632	2.586	0.021	Diterima
DLIMP	-1.521	-2.624	0.020	Diterima
DLULN	2.074	2.254	0.040	Diterima
ECT	-0.807	-3.425	0.004	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 8

Tabel 2. Hasil Pengujian Jangka Panjang

Variabel	Coefisien t	t-Stat	p-Value	Kesimpulan
C	-33.529	-5.415	0.000	
DLNT	0.976	1.791	0.092	Ditolak
DLEKS	1.975	3.778	0.001	Diterima
DLIMP	-1.541	-4.521	0.000	Diterima
DLULN	3.427	7.450	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 8

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Defisit Anggaran di Indonesia

Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki hubungan positif dan tidak signifikan. Ini dapat dilihat dari nilai probabilitas jangka pendek yaitu 0.1286 dan jangka panjangnya sebesar 0.0922 yang dimana probabilitas nilai tukar $>$ alpha 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dalam jangka pendek dijelaskan, ketika tingkat nilai tukar turun sebesar 10% maka akan menaikkan defisit anggaran sebesar 6.458% dan dalam jangka panjang akan menaikkan defisit anggaran sebesar 9.766%.

B. Pengaruh Ekspor Terhadap Defisit Anggaran di Indonesia

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ekspor dalam jangka pendek memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap defisit anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari alpha 5% yaitu sebesar 0.0215. Nilai koefisien ekspor dalam jangka pendek sebesar 1.632 yang artinya jika nilai ekspor dalam jangka pendek naik sebesar 10% maka menyebabkan perubahan pada defisit anggaran naik sebesar 16.32%. Dalam jangka panjang bahwa variabel ekspor memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya dibawah 5% yaitu sebesar 0.0016. Nilai koefisien ekspor dalam jangka panjang sebesar 1.975 yang artinya jika nilai ekspor naik 10% maka akan menyebabkan perubahan terhadap defisit anggaran naik sebesar 19.75%.

C. Pengaruh Ekspor Terhadap Defisit Anggaran di Indonesia

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa impor dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran. hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari alpha 5% yaitu sebesar 0.0200. dalam jangka panjang variabel Impor memiliki hubungan negatif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari alpha 5% yaitu sebesar 0.0003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran.

D. Pengaruh Utang luar Negeri Terhadap Defisit Anggaran di Indonesia

Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa utang luar negeri dalam jangka pendek memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap defisit anggaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya kecil dari alpha 5% yaitu sebesar 0.0407 dan jangka panjang sebesar 0.0000 yang mana variabel utang luar negeri nilainya lebih rendah dari alpha 5%. Dalam jangka pendek dijelaskan, nilai koefisien utang luar negeri sebesar 2.074 artinya ketika tingkat utang luar negeri naik sebesar 10% maka akan menaikkan defisit anggaran sebesar 20.74%. Dalam jangka panjang nilai koefisien sebesar 3.427 artinya ketika tingkat utang luar negeri naik sebesar 10% maka akan menaikkan defisit anggaran sebesar 34.27%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap defisit anggaran di Indonesia sedangkan ekspor, impor dan utang luar negeri berpengaruh terhadap defisit anggaran di Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih diperbanyak lagi variabel bebasnya dan menggunakan metode yang berbeda ketika ingin menganalisis mengenai defisit anggaran, supaya hasilnya memiliki perubahan dan diharapkan lebih baik dari penelitian ini dan penelitian-penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kepada bapak Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan kepada Ibu Helmawati, S.E., M.Si selaku pembimbing II. Beliau selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Susilo. (2013). Panduan Pintar Ekspor Impor. Jakarta: Trans Media.
- Insukindro. (2003). Model Ekonometrika Dasar. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.
- Levi, D. Maurice. (2001). Keuangan Internasional. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparmoko, M. (1986). Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktik. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Todaro, P. Michael. (1998). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Soebagyo, Daryono. (2012). Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 13. No. 2, 260-275.

